

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Novita Pristika Sari
novitapristika05051@gmail.com
Sugiyono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

In the making of economic decision, business practitioners and government require information about the condition and the financial performance of the company. The analysis and the financial performance of the company can be useful in the making of economic decision whether the business practitioners are going to invest their capital in the company or not. This research has been obtained from the companies which are listed in IDX. The financial statement data has been obtained from STIESIA Investment Gallery Corner Indonesia Stock Exchange Surabaya. The techniques which have been applied in this research are: Comparative Analysis, Percentage per-component Analysis, and Trend Analysis. The techniques which are used to assess the performance and the health of the financial of the company is done by using Z bankruptcy analysis in order to find out more accurate. The result of the research shows that in the four analysis in 2011, the condition of the financial performance of the company is quite good which can be seen from the Z value which is large than the value in the following year. In 2012 the performance of the company experienced the declination which can be seen from the Z value which is lower than the value in 2011. In 2013 the financial performance of the company experienced the declination to the level of point-prone of bankruptcy which can be seen from the Z value which is under 2.99.

Keywords: *performance and health, Comparative Analysis, Percentage per-component Analysis, Trend Analysis, and Z Bankruptcy Analysis.*

ABSTRAK

Pada pelaku bisnis dan pemerintah dalam pengambilan keputusan ekonomi membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Analisis dan kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat bermanfaat dalam pengambilan keputusan apakah akan berinvestasi atau tidak di perusahaan tersebut. Penelitian ini diperoleh dari perusahaan yang terdaftar di BEI. Data laporan keuangan diambil dari pojok BEI Stiesia Surabaya. Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini antara lain: Analisis Perbandingan, Analisis Prosentase Per-Komponen, dan Analisis trend. Yang digunakan untuk menilai kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan analisis kebangkrutan Z dapat diketahui lebih akurat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam keempat analisis pada tahun 2011, keadaan kinerja keuangan perusahaan cukup bagus yang dapat dilihat dari nilai Z yang lebih besar dibandingkan dengan tahun berikutnya. Pada tahun 2012 kinerja perusahaan mengalami penurunan yang dilihat dari nilai Z lebih rendah dibandingkan tahun 2011. Pada tahun 2013 kinerja keuangan perusahaannya menurun dan berada pada titik daerah rawan bangkrut yang dilihat dari nilai Z berada dibawah 2,99.

Kata Kunci: Kinerja dan kesehatan, Analisis Perbandingan, Analisis Prosentase Per-Komponen, Analisis Trend dan Analisis Kebangkrutan Z.

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan yang berkembang di Indonesia dalam memasuki persaingan global, dan perusahaan tersebut adalah termasuk perusahaan yang *go public* tentu membutuhkan laporan keuangan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan tersebut secara keseluruhan. Yang dimaksud dengan perusahaan *go public* yaitu perusahaan yang telah terdaftar di dalam bursa efek yang berkewajiban menyampaikan laporan keuangan secara berkala pada publik. Pemilik perusahaan yang menginvestasikan sumber dayanya jelas mempunyai kepentingan untuk mengetahui baik buruknya kinerja perusahaan. Semua pemilik perusahaan menginginkan nilai yang paling ekonomis atas investasi mereka. Dan

untuk dapat mengetahui bahwa perusahaan tersebut memperoleh keuntungan, dan pemilik perusahaan akan berharap mendapatkan bagian dari laba perusahaan tersebut. Dalam perusahaan tersebut terdapat seorang manajer, manajer adalah orang yang dipercayai oleh pemilik perusahaan untuk menjalankan perusahaan. Manajer memiliki tugas utama yaitu mengevaluasi kinerja ekonomi perusahaan.

Neraca adalah suatu laporan yang sistematis tentang aktiva (*asset*), utang (*liabilities*), dan modal sendiri (*owners equity*) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Dan biasa dilakukan pada saat buku ditutup yakni akhir bulan, akhir triwulan, atau akhir tahun.

Laba rugi adalah suatu laporan keuangan yang menunjukkan pendapatan dari penjualan, berbagai biaya, dan laba yang diperoleh oleh perusahaan selama periode tertentu. Laporan arus kas adalah suatu laporan keuangan perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang tunai (kas) perusahaan. Terdapat tiga bagian yang terdiri dari laporan arus kas, yaitu aktiva operasi, aktiva investasi, dan aktiva pendapatan. Arus kas dari aktivitas operasi melaporkan ikhtisar penerimaan dan pembayaran kas yang menyangkut operasi perusahaan. Arus kas dari aktivitas investasi melaporkan transaksi kas untuk pembelian atau penjualan aktiva tetap atau permanen. Dan arus kas dari aktivitas pendanaan melaporkan transaksi kas yang berhubungan dengan investasi oleh pemilik, peminjaman dana, dan pengambilan uang oleh pemilik.

Tetapi, suatu laporan keuangan saja tidak cukup dijadikan suatu acuan dalam menilai kondisi kinerja dan kesehatan suatu perusahaan secara keseluruhan maka diperlukan suatu analisis yang dapat mengukur tingkat pencapaian tujuan perusahaan pada waktu lampau, prospek perusahaan waktu yang akan datang, serta beberapa permasalahan dan hambatan perusahaan. Pada akhirnya perusahaan secara periodik melakukan pengukuran kinerja yang telah dicapai atau diperoleh dengan menggunakan suatu instrumen laporan keuangan, yaitu Analisis Laporan Keuangan.

Analisis laporan keuangan digunakan agar perusahaan dapat mengetahui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki serta untuk mengetahui apakah perusahaan berkembang, bertahan, atau mengalami kegagalan. Analisis laporan keuangan yang biasa digunakan oleh perusahaan adalah analisis perbandingan (*comparative analysis*), analisis prosentase per-komponen (*commonsized analysis*), analisis trend, dan analisis rasio yang terdiri dari rasio likuiditas jangka pendek (*short-term liquidity analysis*), rasio kinerja operasi (*operating performance ratio*), rasio pemanfaatan aktiva (*assets utilization ratio*), rasio struktur modal (*capital structure ratio*), analisis aliran dana (*cash fund analysis*).

Analisis laporan keuangan yang digunakan oleh penulis untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan adalah analisis perbandingan (*comparative analysis*), analisis prosentase per-komponen (*commonsized analysis*), dan analisis tren (*trend analysis*). Analisis perbandingan dipergunakan untuk mengetahui perubahan masing - masing unsur laporan keuangan selama dua atau tiga periode. Analisis ini dapat menunjukkan perubahan yang menguntungkan atau perubahan yang kurang menguntungkan. Analisis prosentase per-komponen dipergunakan untuk mengetahui komposisi unsur - unsur laporan keuangan dalam suatu periode yang dinyatakan dengan nilai *relative* (%).

Suatu neraca yang disusun dalam prosentase per-komponen dapat memberikan informasi tentang komposisi investasi (aset) suatu perusahaan dapat memberikan gambaran tentang posisi relative aset lancar terhadap aset tidak lancar dan struktur modal (komposisi pasiva) dapat memberikan gambaran mengenai posisi relative hutang perusahaan terhadap modal sendiri.

Analisis trend dipergunakan untuk mengetahui masing - masing unsur laporan keuangan dalam beberapa periode. Dengan menganalisis laporan keuangan untuk jangka waktu lebih dari tiga tahun akan diketahui kecenderungan arah atau trend dari posisi keuangan maupun hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan apakah menunjukkan arah tetap, meningkat, atau bahkan menurun.

Selain itu, analisis yang digunakan untuk mengukur kesehatan perusahaan adalah analisis kebangkrutan z (*Z score analysis*). Analisis ini adalah suatu alat yang digunakan untuk meramalkan tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio lalu kemudian dimasukkan dalam suatu diskriminan. Analisis ini juga dapat digunakan sebagai sistem peringatan dini agar perusahaan dapat memperbaiki kinerja organisasi perusahaan mereka untuk menjaga kelangsungan hidup usaha perusahaannya.

Dengan menggunakan beberapa analisis diharapkan dapat mengetahui kondisi kinerja dan kesehatan suatu perusahaan secara keseluruhan. Setelah itu, para manajer keuangan perusahaan dapat menggunakan hal tersebut untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan demi kelangsungan usaha mereka. Para investor juga dapat menggunakannya sebagai bahan pertimbangan dalam menginvestasikan modal mereka ke perusahaan atau sebaliknya.

Dalam hal ini, perusahaan yang dijadikan objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan PT. Trias Sentosa Tbk, yang telah terdaftar di BEI. Perusahaan ini dipilih karena pada saat ini tingkat persaingan dalam bidang industri film plastik sangat tinggi. Industri film plastik dipilih karena banyak digunakan oleh perusahaan snack, kebutuhan rumah tangga, dan lainnya. Hal ini dikarenakan terdapat banyak perusahaan yang mendirikan usahanya dibidang kebutuhan sehari-hari. Gencarnya persaingan ini juga dikarenakan banyaknya para usaha yang ingin mengembangkan ide-idenya untuk membuat inovasi-inovasi baru untuk dikonsumsi oleh masyarakat baik dalam bentuk kebutuhan rumah tangga, maupun makanan ringan yang sehari-hari dibutuhkan oleh masyarakat, dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian adalah: Bagaimana kinerja keuangan PT.Trias Sentosa Tbk berdasarkan analisis perbandingan, analisis prosentase per - komponen, dan analisis tren selama periode 2011 sampai 2013. Dan bagaimana kondisi kesehatan keuangan PT.Trias Sentosa, Tbk berdasarkan analisis kebangkrutan Z (*Z-Score*) selama periode 2011 sampai 2013.

Berdasarkan perumusan masalah yang akan diteliti maka yang menjadi tujuan dari penulisan ini adalah: Laporan keuangan disusun untuk mengetahui bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan tersebut dalam kurun waktu 2011 sampai 2013 untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut: 1) Bagi Perusahaan: Diharapkan penelitian ini dapat disajikan sebagai referensi atau masukan untuk kebijakan - kebijakan perusahaan pada periode - periode selanjutnya, 2) Bagi Penulis: Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan atau perluasan pandangan tentang pelajaran yang didapat, dan dapat dijadikan implementasi dari ilmu tersebut dengan kenyataan atau kehidupan dunia usaha sesungguhnya, 3) Bagi Pembaca: Dapat dijadikan referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya dan juga pihak lain yang membutuhkan, khususnya mahasiswa ekonomi yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan metode analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dimasa lalu.

Dalam ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisis bagaimana pengaruh analisis laporan keuangan terhadap laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang digunakan untuk penelitian adalah PT.Trias Sentosa Tbk yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 3 tahun terakhir yaitu tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Dengan meneliti selama kurun waktu periode tiga tahun, diharapkan dapat memberikan

data yang akurat mengenai situasi, kondisi kinerja, dan kesehatan perusahaan PT.Trias Sentosa Tbk yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORETIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu catatan informasi keuangan dari suatu perusahaan, institusi, atau lembaga dalam suatu periode akuntansi yang dapat dijadikan acuan dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan juga melaporkan prestasi historis dari suatu perusahaan dan memberikan dasar, Bersama dengan analisis bisnis dan ekonomi, untuk membuat proyeksi dan peramalan untuk masa depan Weston dan Copeland, (1994:24).

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi, baik oleh pihak manajemen maupun oleh pihak eksternal. Keputusan yang diambil oleh para pemakai laporan keuangan dan eksternal adalah dapat berupa keputusan investasi pemberian pinjaman, sedangkan oleh manajemen adalah dalam pengelolaan perusahaannya untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas operasinya. Munawir (2004:56).

Berdasarkan pendapat-pendapat mengenai pengertian laporan keuangan, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan media komunikasi yang disusun oleh akuntan pada akhir periode yang berupa daftar-daftar ringkasan akhir mengenai kondisi keuangan pada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisa dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur tersebut dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya. Metode dan teknik analisa digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila dibandingkan dengan laporan dari beberapa metode untuk satu perusahaan tertentu, atau dibandingkan dengan alat-alat pembanding lainnya.

Menurut Munawir, (2004) mengadakan analisa hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan merupakan dasar untuk dapat menginterprestasikan kondisi keuangan dari hasil operasi suatu perusahaan. Dengan menggunakan laporan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, prosentase serta trendnya.

Analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analisis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan tersebut ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Bernstein (dalam Harahap, 2010:190) Analisa laporan keuangan.

Menurut Foster (dalam Harahap, 2001:193) Analisa laporan keuangan. Mengemukakan pengertian analisis laporan keuangan sebagai berikut "Mempelajari hubungan-hubungan di dalam suatu set laporan keuangan pada suatu saat tertentu dan kecenderungan-kecenderungan dari hubungan ini sepanjang waktu".

Teknik Analisis Laporan Keuangan

Analisis Perbandingan (*comparison analysis*), Analisis perbandingan dilakukan berdasarkan laporan keuangan yang disusun secara horizontal dan dibandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam rupiah maupun unit. Analisis laporan keuangan dengan teknik ini dapat menunjukkan adanya kenaikan atau penurunan pos-pos dalam laporan keuangan dalam rupiah, unit, persentase, dan perbandingan atau rasio.

Jikalau laporan keuangan yang digunakan dalam analisis perbandingan hanya dua neraca atau laporan laba rugi dari dua periode, atau neraca, dan laporan laba rugi yang direncanakan (*budget*) dengan realisasinya maka penentuan data yang dibandingkan tersebut tidak akan menemukan kesulitan dalam pengerjaannya, tetapi jika yang dibandingkan adalah data laporan keuangan lebih dari dua periode atau dua tahun, maka yang digunakan sebagai pembanding adalah tahun pembanding atau tahun dasar dengan cara sebagai berikut: Tahun yang paling awal tersebut digunakan sebagai tahun pembanding, Pembandingnya dapat dilakukan dengan data keuangan dari tahun sebelumnya, dan Dasar pembandingan adalah rata-rata dari jumlah kumulatif seluruh periode yang bersangkutan.

Analisis Prosentase Per-komponen (*commonsized statement*) Adalah suatu metode analisa untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya, dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya. Dalam menganalisis laporan keuangan, sebaiknya dihitung pula proporsi suatu kelompok atau sub-kelompok yang salah satu kelompoknya dibahas. Pada neraca misalnya, aktiva dianggap bernilai 100% dan tiap pokok atau pos pada kategori aktiva ini dinyatakan dalam presentase dari total aktiva. Laporan keuangan dalam prosentase per komponen menyatakan masing-masing posnya dalam satuan persen atas dasar total kelompoknya.

Suatu neraca yang disusun dalam prosentase per komponen dapat memberikan informasi sebagai berikut: Komposisi investasi (aktiva) suatu perusahaan dapat memberikan gambaran tentang posisi relatif aktiva lancar terhadap aktiva tak lancar. Metode untuk merubah jumlah-jumlah rupiah dalam suatu laporan keuangan menjadi prosentase-prosentase tersebut dapat dilakukan sebagai berikut: Nyatakan total aset, total pasiva, serta total penjualan neto masing-masing dengan 100%, dan Hitunglah rasio dari tiap-tiap pos atau komponen dalam laporan tersebut dengan cara membagi jumlah rupiah dari masing-masing pos aset dengan total asetnya, jumlah rupiah masing-masing pos pasiva dengan total pasivanya dan masing-masing pos laba ruginya dengan total penjualan netonya, hasilnya dikalikan 100%.

Analisis Tren (*trend analysis*) Suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik, atau bahkan turun. Analisis laporan keuangan yang menggunakan teknik angka indeks disusun berdasarkan laporan keuangan beberapa periode. Analisis trend merupakan salah satu teknik analisis laporan keuangan dan termasuk metode analisis horizontal. Analisis ini menggambarkan kecenderungan perubahan suatu pos laporan keuangan selama beberapa periode (dari tahun ke tahun). Pada teknik analisis ini, data laporan keuangan untuk beberapa periode dinyatakan dalam satuan presentase atas dasar tahun dasar. Jika suatu pembandingan laporan keuangan meliputi lebih dari tiga tahun, maka teknik pembandingan dari tahun ke tahun menjadi tidak praktis.

Analisis Kebangkrutan Z (*Z-Score Analysis*), adalah suatu alat yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk meramalkan tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio lalu kemudian dimasukkan dalam suatu persamaan diskriminan.

Analisis kebangkrutan Z ini ditemukan oleh Edward I. Altman, tujuan dari analisis ini adalah untuk meramalkan kebangkrutan perusahaan sehingga perusahaan dapat mengevaluasi keadaan perusahaan mereka. Seperangkat rasio ekonomi dan keuangan akan

diteliti dalam suatu kontek ramalan kebangkrutan dimana suatu metodologi statistik multi diskriminan digunakan.

Kriteria kebangkrutan Altman, Titik *cut off* yang dilaporkan Altman adalah berikut ini :

Tabel 1
Titik *cut off* Altman

KETERANGAN	NILAI PASAR	NILAI BUKU
Tidak bangkrut jika $Z >$	2,99	2,90
Daerah rawan	1,81 - 2,99	1,20 - 2,90
Bangkrut jika $Z <$	1,81	1,20

Sumber : Hanafi, (2011)

Analisis kebangkrutan mempunyai hubungan dengan beberapa rasio keuangan, yaitu :

Working Capital to Total Assets (WA) Rasio pertama yang digunakan sebagai alat diskriminasi adalah rasio modal kerja terhadap total aset, ini seringkali dijumpai dalam studi kasus permasalahan perusahaan, ini adalah ukuran bersih pada aset lancar perusahaan terhadap modal perusahaan.

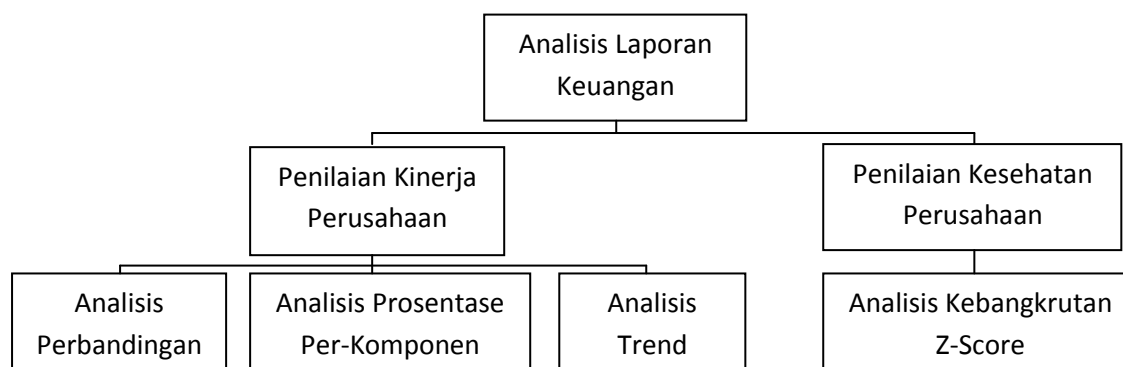
Retained Earning to Total Assets (RA) Adalah ukuran dari profitabilitas kumulatif lewat waktu disebutkan pada awalnya sebagai satu dari rasio baru. Usia perusahaan dinyatakan secara implisit dalam rasio ini. Sebagai contoh, sebuah perusahaan baru relatif mungkin akan menunjukkan rasio laba kumulatifnya. Oleh karena itu, dapat dibuktikan bahwa perusahaan baru nampak berbeda dari analisis ini, dan kesempatan/ peluang untuk diklasifikasikan dalam golongan bangkrut relatif lebih tinggi dari yang lainnya dari pada perusahaan-perusahaan yang lebih tua, jika hal-hal lain diasumsikan tidak mempengaruhi.

Earning Before Interest and Tax to Total Assets (EA) Rasio ini dihitung dengan membagi total aset perusahaan dengan penghasilan sebelum bunga dan potongan pajak dibagi dengan total aset. Pada pokoknya, merupakan ukuran produktivitas dari aset perusahaan yang sesungguhnya terlepas dari pajak.

Markets Value of Equity to book Value of Debt (ED) Modal diukur melalui gabungan nilai pasar dan keseluruhan lembar saham preferen dan biasa. Sementara hutang meliputi hutang lancar dan hutang jangka panjang.

Sales to Total Assets (SA) Rasio perputaran modal adalah standar rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan peningkatan penjualan dari aset perusahaan merupakan suatu ukuran dari kemampuan manajemen dalam menghadapi kondisi yang kompetitif.

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Objek Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yaitu penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase (Sugiyono,2014). Tujuan penelitian kuantitatif deskriptif yaitu untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul.

Penentuan obyek dari penelitian merupakan hal yang sangat penting untuk memudahkan dalam menganalisis data dan untuk menghindari penafsiran ganda dalam menghadapi suatu permasalahan. Pada penelitian ini objek yang digunakan adalah PT.Trias Sentosa Tbk yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan berada di Jl.Raya Waru no 1b Sidoarjo, Jawa Timur.

Variabel yang dipilih adalah informasi keuangan yang ada dalam laporan keuangan perusahaan PT.Trias Sentosa Tbk yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 sampai dengan 2013. Jenis data yang digunakan peneliti ini adalah data sekunder yaitu data yang diambil tidak secara langsung berasal dari objek yang diteliti yang memuat kejadian di masa lalu berupa arsip atau histori.

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa keuangan tahunan PT.Trias Sentosa Tbk yang diperoleh langsung dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Satuan kajian dalam penelitian ini merupakan satuan terkecil objek penelitian yang diinginkan peneliti sebagai klasifikasi pengumpulan data yang berbentuk dokumen atas laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari pojok BEI STIESIA. Dalam hal ini objek peneliti yang digunakan adalah menganalisis laporan keuangan perusahaan PT.Trias Sentosa Tbk dengan metode analisis yang lebih dari satu sehingga diharapkan dapat diperoleh hasil yang lebih akurat tentang kondisi kinerja keuangan dan kesehatan perusahaan tersebut.

Teknik Analisis Data

Analisis Perbandingan adalah suatu metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih dan dikalikan 100%. Analisis dengan menggunakan metode ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi, dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

Analisis Per-Komponen adalah suatu metode analisis untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aset terhadap total asetnya dikalikan 100%. Juga untuk mengetahui struktur modalnya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.

Analisis Tren Analisis suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik, atau turun. Teknik analisis ini adalah membandingkan dua periode atau lebih dengan tahun dasar yang bersangkutan dan dikalikan 100%.

Analisis Kebangkrutan Z Adalah suatu alat yang digunakan untuk meramalkan tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio lalu kemudian dimasukkan dalam suatu persamaan diskriminan.

Rumusan Z-Score model Altman (1968) adalah :

$$Z = 0,012 (WA) + 0,014 (RA) + 0,033 (EA) + 0,006 (ED) + 0,999 (SA)$$

Analisis rasio keuangan yang digunakan dalam analisis model Altman :

$$WA = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

$$RA = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

$$EA = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

$$ED = \frac{\text{Nilai Pasar Modal Saham}}{\text{Nilai Buku Total Hutang}}$$

$$SA = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Neraca Perbandingan

Neraca perbandingan dari neraca konsolidasi PT. Trias Sentosa Tbk. Selama tahun 2011, 2012, dan 2013 disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Neraca Perbandingan Konsolidasi PT. TRIAS SENTOSA TBK
Per 31 Desember 2011, 2012, 2013 (dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2011	2012	2013	2012 Atas 2011		2013 Atas 2012	
				Rp.	%	Rp.	%
Aset							
Aset Lancar							
Kas dan Setara Kas	57.271	44.289	46.831	(12.982)	(23)	2.542	6
Piutang Usaha pihak ke-3	364.155	332.574	460.951	(31.581)	(9)	128.377	39
Piutang Lain-lain	3.550	284	168	(3.266)	(92)	(116)	(41)
Persediaan	327.489	380.896	558.873	53.407	16	177.977	47
Biaya dibayar dimuka	3.164	4.233	57.567	1.069	34	53.334	13
Aset Lancar Lainnya	15.612	27.953	16.672	12.341	79	(11.281)	(40)
Jumlah Aset Lancar	771.241	790.229	1.141.062	18.988	5	350.827	24
Aset Tidak Lancar							
Aset Tetap	1.234.450	1.266.887	1.991.932	32.437	3	725.045	57
Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan	22.516	13.042	34.493	(9.474)	(42)	21.451	17
Uang Muka	41.186	66.712	36.817	25.526	62	(29.895)	(45)
Aset Tidak Lancar Lainnya	5.850	3.023	3.220	(2.827)	(48)	197	7
Total Aset Tidak Lancar	1.304.002	1.349.669	2.066.462	45.612	(25)	720.798	36
Jumlah Aset	2.075.243	2.139.899	3.207.524	64.600	(20)	1.071.625	60
Liabilitas & Ekuitas							
Liabilitas Jangka Pendek							
Hutang Jangka Pendek	219.163	372.585	576.220	153.422	70	203.635	55
Hutang Usaha	291.738	208.965	373.068	(82.773)	(28)	164.103	79
Hutang Lain-lain	8.797	24.270	6.195	15.473	18	(18.075)	(74)
Beban yang Masih dibayar	19.496	17.414	24.821	(2.082)	(11)	7.407	43
Hutang Pajak	13.836	4.452	6.254	(9.384)	(68)	1.802	40
Uang Muka Pelanggan	-	411	293	411	100	(118)	(29)
Hutang Jangka Pendek	32.969	-	48.420	32.969	100	48.420	100
Hutang Sewa Pembiayaan	-	15.233	9.803	15.233	100	(543)	(36)
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	585.999	643.330	1.045.074	123.269	281	406.631	178
Liabilitas Jangka Panjang							
Pajak Tanggungan, bersih	164.572	149.632	226.932	(1.494)	(9)	773	52
Pinjaman Bank J. Panjang	-	-	242.099	0	0	242.099	100
Utang Sewa Pembiayaan	-	7.817	-	7.817	100	7.817	100
Imbalan Kerja Jangka Panjang	19.138	32.460	36.113	13.322	70	3.653	11
Laba ditangguhkan	-	1.897	1.025	1.897	100	(872)	(46)
Total Liabilitas J. Panjang	183.710	191.806	506.169	21.542	261	253.470	217
Total Liabilitas Jangka Pendek & Jangka Panjang	769.709	835.438	1.551.243	144.811	542	660.101	395
Ekuitas							
Modal Saham	280.800	280.800	280.800	0	0	0	0
Tambahan Modal disetor	79.882	79.882	79.882	0	0	0	0
Laporan Keuangan	933	61.995	413.794	61.062	7	351.799	57
Saldo Laba	952.043	2.000	3.000	(950.043)	(99)	1000	50
Saldo Laba Belum ditentukan penggunaannya	952.042	928.315	932.201	(23.727)	(2,5)	3886	0,42
Jumlah Ekuitas	1.061.658	172.677	777.476	(912.708)	(95)	352.799	107
Jumlah Liabilitas & Ekuitas	1.831.367	1.008.115	2.328.719	(767.897)	447	1.012.900	502

Sumber : Laporan Keuangan PT. Trias Sentosa Tbk tahun 2011 sampai dengan 2013

Neraca Perbandingan :

- a. Kas dan setara kas
Pada neraca perbandingan, perkiraan kas dan setara kas pada tahun 2012 atas 2011 mengalami penurunan sebesar 12.982.000.000 atau sebesar 23%. Sedangkan pada neraca perbandingan perkiraan kas dan setara kas pada tahun 2013 atas 2012 mengalami kenaikan sebesar 2.542.000.000 atau sebesar 6%.
- b. Piutang usaha
Perkiraan piutang usaha pada neraca perbandingan mengalami penurunan pada tahun 2012 atas tahun 2011 sebesar 31.581.000.000 atau sebesar 9%. Sedangkan pada neraca perbandingan perkiraan piutang usaha tahun 2013 atas tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 128.377.000.000 atau sebesar 39%.
- c. Persediaan
Dalam neraca perbandingan, perkiraan persediaan pada tahun 2012 atas tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 53.407.000.000 atau sebesar 16%. Sedangkan pada neraca perbandingan perkiraan persediaan tahun 2013 atas tahun 2012 mengalami kenaikan lebih tinggi yaitu sebesar 177.977.000.000 atau sebesar 47%.
- d. Aset lancar
Pada neraca perbandingan aset lancar pada tahun 2012 atas tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 18.988.000.000 atau sebesar 5%. Dan pada neraca perbandingan perkiraan aset lancar pada tahun 2013 atas tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 350.827.000.000 atau sebesar 24%. Ini berarti bahwa perusahaan mengalami keadaan yang tidak stabil dalam keuangannya, karena jika aset lancar habis maka kegiatan sehari-hari perusahaan akan terhambat karena tidak adanya uang tunai untuk mendapatkan bahan baku yang akan dibeli.
- e. Aset tidak lancar
Pada neraca perbandingan aset tidak lancar pada tahun 2012 atas tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 45.612.000.000 atau sebesar 25%. Dan pada neraca perbandingan perkiraan aset tidak lancar pada tahun 2013 atas tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 720.798.000.000 atau sebesar 36%. Ini menyatakan bahwa aset tidak lancar mengalami kenaikan yang sangat drastis pada tahun 2013 sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan ini berkembang dalam usahanya dan membutuhkan lebih banyak persediaan, maka perusahaan membutuhkan lokasi baru untuk mendirikan pabrik baru, mesin baru, atau lokasi agar dapat menjalankan aktivitas produksi lebih banyak lagi sesuai dengan target yang akan dicapai pada tahun kedepannya.
- f. Liabilitas jangka pendek
Pada neraca perbandingan perkiraan liabilitas jangka pendek pada tahun 2012 atas tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 123.269.000.000 atau sebesar 281%. Dan pada neraca perbandingan perkiraan liabilitas jangka pendek pada tahun 2013 atas tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 406.631.000.000 atau sebesar 178%.
- g. Liabilitas jangka panjang
Pada neraca perbandingan perkiraan liabilitas jangka panjang pada tahun 2012 atas tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 21.542.000.000 atau sebesar 261%. Dan pada neraca perbandingan perkiraan liabilitas jangka panjang pada tahun 2013 atas tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 253.470.000.000 atau sebesar 217%.
- h. Ekuitas
Pada neraca perbandingan perkiraan ekuitas mengalami penurunan sebesar 912.708.000.000 atau sebesar 95%. Dan pada neraca perbandingan perkiraan ekuitas pada tahun 2013 atas tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 352.799.000.000 atau sebesar 107%.

Laporan Laba-Rugi Perbandingan

Laporan laba rugi perbandingan atas laporan laba rugi konsolidasi PT. Trias Sentosa Tbk selama tahun 2011, 2012, 2013 disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3
Laporan Laba-Rugi Perbandingan PT. TRIAS SENTOSA TBK
Periode yang berakhir 31 Desember 2011, 2012, 2013(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2011	2012	2013	2012 atas 2011		2013 atas 2012	
				Rp.	%	Rp.	%
Penjualan bersih	1.566.772	1.949.153	2.033.149	382.381	25	83.996	4
Beban Pokok Penjualan	1.316.655	1.732.017	1.797.095	415.362	32	65.078	4
Laba Kotor	250.116	217.137	236.054	(32.979)	(13)	18.917	9
Beban Penjualan	40.277	(60.319)	(61.597)	(100.596)	(25)	(1.278)	2
Beban Umum & Adm	37.319	(53.971)	(55.013)	(91.290)	(25)	(1.042)	2
Beban Operasi lain	-	(10.373)	(27.120)	(10.373)	100	(16.747)	17
Pendapatan Operasi Lain	-	5.192	4.728	5.192	100	(464)	(9)
Total Beban	77.596	(119.471)	(139.002)	(197.067)	150	(19.531)	12
Laba Usaha	172.520	97.665	97.052	(74.855)	(43)	(640)	(0,7)
Pendapatan Keuangan	-	75	25	75	100	(50)	(67)
Beban Keuangan	(8.764)	(16.992)	(24.524)	(8.228)	94	(7.532)	44
Laba Selisish, Bersih	343	-	-	343	100	0	0
Laba Penghasilan Bunga	73	-	-	73	100	0	0
Pendapatan Lainnya	5.597	-	-	5.597	100	0	0
Laba Sebelum Pajak	169.770	80.749	72.554	(89.021)	(52)	(8.195)	(10)
Beban Pajak Penghasilan							
Kini	(34.275)	(25.872)	(6.380)	8.403	(24)	19.492	(75)
Tangguhan	(199)	6.576	(33.208)	6.775	(35)	(39.784)	(61)
Jumlah Beban Pajak	(34.474)	(19.296)	(39.588)	15.178	(44)	(20.292)	(11)
Laba Tahun Berjalan	135.295	61.453	32.966	(73.843)	(96)	(28.487)	(21)

Sumber : Laporan Keuangan PT.Trias Sentosa Tbk tahun 2011 sampai dengan 2013

Laba Rugi Perbandingan :

a. Penjualan

Pada laba rugi perbandingan pada tahun 2012 atas tahun 2011 perkiraan penjualan mengalami kenaikan sebesar 382.381.000.000 atau sebesar 25%. Dan pada tahun 2011 atas tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 83.996.000.000 atau sebesar 4%. Pada tahun 2013 atas tahun 2012 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2012 atas tahun 2011.

b. Beban pokok penjualan

laba rugi perbandingan perkiraan beban pokok penjualan pada tahun 2012 atas tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 415.362.000.000 atau sebesar 32%. Dan pada tahun 2013 atas tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 65.078.000.000 atau sebesar 4%. Ini berarti pada tahun 2013 atas tahun 2012 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2012.

c. Laba kotor

Pada laba rugi perbandingan perkiraan laba kotor pada tahun 2012 atas tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 32.979.000.000 atau sebesar 13%. Dan pada tahun 2013 atas tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 18.917.000.000 atau sebesar 9%.

d. Laba usaha

pada laba rugi perbandingan perkiraan laba usaha pada tahun 2012 atas tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 74.855.000.000 atau sebesar 43%. Dan pada tahun 2013 atas tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 640.000.000 atau sebesar 0,7%

e. Laba tahun berjalan

Pada laba rugi perbandingan perkiraan laba tahun berjalan mengalami penurunan pada tahun 2012 atas tahun 2011 sebesar 73.843.000.000 atau sebesar 96%. Dan pada tahun 2013 atas tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 28.487.000.000 atau sebesar 21%.

Neraca Presentase Per-Komponen

Neraca presentase per-komponen dari neraca konsolidasi PT. Trias Sentosa Tbk. Selama tahun 2011, 2012, dan 2013 disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4
Neraca Presentase per-komponen PT.TRIAS SENTOSA TBK
Per 31 Desember 2011, 2012, 2013(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2011	2012	2013	Presentase dari Total		
				2011	2012	2013
<u>Aset</u>						
Aset Lancar						
Kas dan Setara Kas	57.271	44.289	46.831	2,76	2,1	1,5
Piutang Usaha pihak ke-3	364.155	332.574	460.951	17,54	15,54	14,3
Piutang Lain-lain	3.550	284	168	0,17	0,013	0,01
Persediaan	327.489	380.896	558.873	15,8	17,8	17,4
Biaya dibayar dimuka	3.164	4.233	57.567	0,15	0,20	1,8
Aset Lancar Lainnya	15.612	27.953	16.672	0,75	1,30	0,51
<u>Jumlah Aset Lancar</u>	771.241	790.229	1.141.062	37,16	37	35,6
<u>Aset Tidak Lancar</u>						
Aset Tetap	1.234.450	1.266.887	1.991.932	59,4	59,2	62,10
Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan	22.516	13.042	34.493	1,08	0,60	1,1
Uang Muka	41.186	66.712	36.817	2,0	3,12	1,14
Aset Tidak Lancar Lainnya	5.850	3.023	3.220	0,3	0,14	0,10
<u>Total Aset Tidak Lancar</u>	1.304.002	1.349.669	2.066.462	62,8	63,1	64,4
<u>Jumlah Aset</u>	2.075.243	2.139.839	3.207.524	100	100	100
<u>Liabilitas & Ekuitas</u>						
<u>Liabilitas Jangka Pendek</u>						
Hutang Jangka Pendek	219.163	372.585	576.220	28,5	44,6	37,14
Hutang Usaha	291.738	208.965	373.068	37,9	25,01	24,04
Hutang Lain-lain	8.797	24.270	6.195	1,14	2,90	0,4
Beban yang Masih dibayar	19.496	17.414	24.821	2,53	2,08	1,6
Hutang Pajak	13.836	4.452	6.254	1,8	0,53	0,40
Uang Muka Pelanggan	-	411	293	-	0,05	0,01
Hutang Jangka Pendek	32.969	-	48.420	4,3	-	3,12
Hutang Sewa Pembiayaan	-	15.233	9.803	-	1,82	0,63
<u>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</u>	585.999	643.330	1.045.074	76,13	77,0	67,4
<u>Liabilitas Jangka Panjang</u>						
Pajak Tanggahan, bersih	164.572	149.632	226.932	21,4	17,91	14,62
Pinjaman Bank J.Panjang	-	-	242.099	-	-	15,6
Utang Sewa Pembiayaan	-	7.817	-	-	0,93	-
Imbalan Kerja Jangka Panjang	19.138	32.460	36.113	2,5	3,9	2,32
Laba ditangguhkan	-	1.897	1.025	-	0,22	0,07
<u>Total Liabilitas Jangka Panjang</u>	183.710	191.806	506.169	23,87	22,95	32,6
<u>Total Liabilitas Jangka Pendek & Jangka Panjang</u>	769.709	835.438	1.551.243	100	100	100
<u>Ekuitas</u>						
Modal Saham	280.800	280.800	280.800	15,33	27,9	12,05
Tambahan Modal disetor	79.882	79.882	79.882	4,36	7,92	3,43
Laporan Keuangan	933	61.995	413.794	0,05	6,14	17,77
Saldo Laba	952.043	2.000	3.000	52	0,20	0,13
Saldo Laba Belum ditentukan Penggunaannya	952.042	928.315	932.201	52	92	40
<u>Jumlah Ekuitas</u>	1.061.658	172.677	777.476	58	17,12	33,4
<u>Jumlah Liabilitas & Ekuitas</u>	1.831.367	1.008.115	2.328.719	100	100	100

Sumber : Laporan keuangan PT.Trias Sentosa tahun 2011 sampai dengan 2013

Neraca Prosentase Per-Komponen :

a. Kas dan setara kas

Pada neraca prosentase per-komponen, perkiraan kas dan setara kas pada tahun 2011 sebesar 2,76%, tahun 2012 sebesar 2,1%, dan pada tahun 2013 sebesar 1,5%. Pada tahun 2013 mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya.

- b. Piutang usaha
Perkiraan piutang usaha pada neraca prosentase per-komponen pada tahun 2011 sebesar 17,54%, pada tahun 2012 sebesar 15,54%, pada tahun 2013 sebesar 14,3%.
- c. Persediaan
Dalam neraca prosentase per-komponen, perkiraan persediaan pada tahun 2011 sebesar 15,8%, tahun 2012 sebesar 17,8%, dan pada tahun 2013 sebesar 17,4%. Pada tahun 2012 dan 2013 persediaan mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2011.
- d. Aset lancar
Pada neraca prosentase per-komponen aset lancar pada tahun 2011 sebesar 37,16%, tahun 2012 sebesar 37%, dan tahun 2013 sebesar 35,6%. Ini berarti bahwa setiap tahunnya aset lancar mengalami penurunan.
- e. Aset tidak lancar
Pada neraca prosentase per-komponen aset tidak lancar pada tahun 2011 sebesar 62,8%, tahun 2012 sebesar 63,1%, dan tahun 2013 sebesar 64,4%.
- f. Liabilitas jangka pendek
Pada neraca prosentase per-komponen perkiraan liabilitas jangka pendek pada tahun 2011 sebesar 76,13%, tahun 2012 sebesar 77%, dan tahun 2013 sebesar 67,4%.
- g. Liabilitas jangka panjang
Pada neraca prosentase per-komponen perkiraan liabilitas jangka panjang pada tahun 2011 sebesar 23,87%, tahun 2012 sebesar 22,95, dan pada tahun 2013 sebesar 32,6%.
- h. Ekuitas
Pada neraca prosentase per-komponen perkiraan ekuitas pada tahun 2011 sebesar 58%, tahun 2012 sebesar 17,12%, dan tahun 2013 sebesar 33,4%.

Laporan Laba-Rugi Prosentase Per-Komponen

Laporan laba rugi presentase per-komponen atas laporan laba rugi konsolidasi PT. Trias Sentosa Tbk selama tahun 2011, 2012, 2013 disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5

**Laporan Laba-Rugi Presentase per-komponen PT. TRIAS SENTOSA TBK
Periode yang berakhir 31 Desember 2011, 2012, 2013(dalam jutaan rupiah)**

Keterangan	2011	2012	2013	Prosentase dari Total		
				2011	2012	2013
Penjualan bersih	1.566.772	1.949.153	2.033.149	100	100	100
Beban Pokok Penjualan	1.316.655	1.732.017	1.797.095	84	88,9	88,4
Laba Kotor	250.116	217.137	236.054	16	11,14	11,61
Beban Penjualan	40.277	(60.319)	(61.597)	2,6	(3,09)	(3,02)
Beban Umum & Adm	37.319	(53.971)	(55.013)	2,4	(2,8)	(2,7)
Beban Operasi lain	-	(10.373)	(27.120)	-	(0,5)	(1,3)
Pendapatan Operasi Lain	-	5.192	4.728	-	0,3	0,23
Total Beban	77.596	(119.471)	(139.002)	5	(6,12)	(7)
Laba Usaha	172.520	97.665	97.052	11	5	4,8
Pendapatan Keuangan	-	75	25	-	0,04	0,012
Beban Keuangan	(8.764)	(16.992)	(24.524)	(0,56)	(0,9)	(1,20)
Laba Selisish, Bersih	343	-	-	0,02	-	-
Laba Penghasilan Bunga	73	-	-	0,05	-	-
Pendapatan Lainnya	5.597	-	-	0,36	-	-
Laba Sebelum Pajak	169.770	80.749	72.554	10,83	4,14	3,57
Beban Pajak Penghasilan						
Kini	(34.275)	(25.872)	(6.380)	(2,19)	(1,32)	(0,31)
Tanggunghan	(199)	6.576	(33.208)	(0,012)	0,34	(1,63)
Jumlah Beban Pajak	(34.474)	(19.296)	(39.588)	(2,20)	(0,99)	(1,94)
Laba Tahun Berjalan	135.295	61.453	32.966	8,63	3,15	1,62

Sumber : Laporan keuangan PT.Trias Sentosa Tbk tahun 2011 sampai dengan 2013

Laba Rugi Prosentase Per-Komponen :

- a. **Penjualan**
Pada laba rugi prosentase per-komponen perkiraan penjualan pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 tidak mengalami perubahan karena penjualan tersebut sebagai tumpuan hitungan dari total.
- b. **Beban pokok penjualan**
laba rugi prosentase per-komponen perkiraan beban pokok penjualan pada tahun 2011 sebesar 84%, tahun 2012 sebesar 88,9%, dan tahun 2013 sebesar 88,4. Berdasarkan perhitungan analisis prosentase menunjukkan bahwa beban pokok penjualan setiap tahunnya stabil tidak banyak berubah naik turunnya.
- c. **Laba kotor**
Pada laba rugi prosentase per-komponen perkiraan laba kotor pada tahun 2011 sebesar 16%, tahun 2012 sebesar 11,4, dan tahun 2013 sebesar 11,61%.
- d. **Laba usaha**
pada laba rugi prosentase per-komponen perkiraan laba usaha pada tahun 2011 sebesar 11%, tahun 2012 sebesar 5%, tahun 2013 sebesar 4,8%. Pada analisis prosentase ini laba usaha mengalami penurunan setiap tahunnya, sehingga perusahaan dinyatakan lemah dalam mengelola keuangannya. Dan perusahaan memperoleh laba yang semakin menurun setiap tahunnya. Diharapkan agar perusahaan dapat memperoleh laba yang sesuai dengan penjualan dan pengeluaran agar tidak mengalami penurunan laba setiap tahunnya.
- e. **Laba tahun berjalan**
Pada laba rugi prosentase per-komponen perkiraan laba tahun berjalan pada tahun 2011 sebesar 8,63%, tahun 2012 3,15%, dan tahun 2013 sebesar 1,62%.

Neraca Trend

Neraca Trend dari neraca konsolidasi PT. Trias Sentosa Tbk. Selama tahun 2011, 2012, dan 2013 disajikan pada tabel 5 sebagai berikut :

Analisis trend merupakan suatu metode analisis yang ditujukan untuk melakukan peramalan dengan baik maka dibutuhkan berbagai macam informasi (data) yang cukup banyak dan diamati dalam periode waktu yang cukup panjang, sehingga dari hasil analisis tersebut dapat diketahui sampai berapa besar fluktuasi yang terjadi dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terhadap perubahan tersebut. Secara teoritis, dalam analisis time series yang paling menentukan adalah kualitas atau keakuratan dari informasi atau data - data yang diperoleh serta waktu atau periode dari data - data tersebut dikumpulkan.

Jika data yang dikumpulkan tersebut semakin banyak maka hasilnya akan semakin baik estimasi atau peramalan yang diperoleh. Teknik analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan dua periode atau lebih dengan tahun dasar yang bersangkutan dan dikalikan 100%.

Beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk menggunakan analisis trend, yaitu :

- a. Data mempunyai nilai tren yang relatif konstan.
- b. Data yang dimiliki tidak mengandung unsur musiman.
- c. Data tidak digunakan untuk meramalkan dalam jangka waktu yang cukup panjang.

Neraca Trend dari neraca konsolidasi PT. Trias Sentosa Tbk. Selama tahun 2011, 2012, dan 2013 disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6
Neraca Trend Konsolidasi PT. TRIAS SENTOSA TBK
Per 31 Desember 2011, 2012, 2013 (dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2011	2012	2013	Prosentase dari Total		
				2011	2012	2013
Aset						
Aset Lancar						
Kas dan Setara Kas	57.271	44.289	46.831	100	77,33	81,8
Piutang Usaha pihak ke-3	364.155	332.574	460.951	100	91,32	127
Piutang Lain-lain	3.550	284	168	100	8	4,73
Persediaan	327.489	380.896	558.873	100	116	170
Biaya dibayar dimuka	3.164	4.233	57.567	100	133	182
Aset Lancar Lainnya	15.612	27.953	16.672	100	179	106
Jumlah Aset Lancar	771.241	790.229	1.141.062	100	102	148
Aset Tidak Lancar						
Aset Tetap	1.234.450	1.266.887	1.991.932	100	102	161
Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan	22.516	13.042	34.493	100	58	153
Uang Muka	41.186	66.712	36.817	100	161	94
Aset Tidak Lancar Lainnya	5.850	3.023	3.220	100	51,7	55
Total Aset Tidak Lancar	1.304.002	1.349.669	2.066.462	100	103	158
Jumlah Aset	2.075.243	2.139.839	3.207.524	100	103	154
Liabilitas & Ekuitas						
Liabilitas Jangka Pendek						
Hutang Jangka Pendek	219.163	372.585	576.220	100	149	263
Hutang Usaha	291.738	208.965	373.068	100	71,63	128
Hutang Lain-lain	8.797	24.270	6.195	100	276	70,4
Beban yang Masih dibayar	19.496	17.414	24.821	100	89,3	127
Hutang Pajak	13.836	4.452	6.254	100	32,2	45,2
Uang Muka Pelanggan	-	411	293	100	-	-
Hutang Jangka Pendek	32.969	-	48.420	100	-	147
Hutang Sewa	-	15.233	9.803	100	-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	585.999	643.330	1.045.074	100	110	178
Liabilitas Jangka Panjang						
Pajak Tangguhan, bersih	164.572	149.632	226.932	100	91	138
Pinjaman Bank Jangka Panjang	-	-	242.099	100	-	-
Utang Sewa Pembiayaan	-	7.817	-	100	-	-
Imbalan Kerja Jangka Panjang	19.138	32.460	36.113	100	170	189
Laba ditangguhkan	-	1.897	1.025	100	-	-
Total Liabilitas Jangka Panjang	183.710	191.806	506.169	100	104	275
Total Liabilitas Jangka Pendek & Jangka Panjang	769.709	835.438	1.551.243	100	108	201
Ekuitas						
Modal Saham	280.800	280.800	280.800	100	100	100
Tambahan Modal disetor	79.882	79.882	79.882	100	100	100
Laporan Keuangan	933	61.995	413.794	100	70	50
Saldo Laba	952.043	2.000	3.000	100	0,21	0,32
Saldo Laba belum ditentukan Penggunannya	952.042	928.315	932.201	100	98	98
Jumlah Ekuitas	1.061.658	172.677	777.476	100	16,3	73,2
Jumlah Liabilitas & Ekuitas	1.831.367	1.008.115	2.328.719	100	55,04	127

Sumber : Laporan keuangan PT.Trias Sentosa Tbk tahun 2011 sampai dengan 2013

Neraca Trend :

- a. Kas dan setara kas
Pada neraca trend perkiraan kas dan setara kas pada tahun 2011 sebesar 100%, tahun 2012 sebesar 77,33%, dan pada tahun 2013 sebesar 81,8%.
- b. Piutang usaha
Perkiraan piutang usaha pada neraca trend pada tahun 2011 sebesar 100%, pada tahun 2012 sebesar 91,32%, pada tahun 2013 sebesar 127%.
- c. Persediaan
Dalam neraca trend perkiraan persediaan pada tahun 2011 sebesar 100%, tahun 2012 sebesar 116%, dan pada tahun 2013 sebesar 170%.

- d. Aset lancar
Pada neraca trend aset lancar pada tahun 2011 sebesar 100%, tahun 2012 sebesar 102%, dan tahun 2013 sebesar 148%.
- e. Aset tidak lancar
Pada neraca trend aset tidak lancar pada tahun 2011 sebesar 100%, tahun 2012 sebesar 103%, dan tahun 2013 sebesar 158%.
- f. Liabilitas jangka pendek
Pada neraca trend perkiraan liabilitas jangka pendek pada tahun 2011 sebesar 100%, tahun 2012 sebesar 110%, dan tahun 2013 sebesar 178%.
- g. Liabilitas jangka panjang
Pada neraca trend perkiraan liabilitas jangka panjang pada tahun 2011 sebesar 100%, tahun 2012 sebesar 104%, dan pada tahun 2013 sebesar 275%.
- h. Ekuitas
Pada neraca trend perkiraan ekuitas pada tahun 2011 sebesar 100%, tahun 2012 sebesar 16,3%, dan tahun 2013 sebesar 73,2%.

Laporan Laba-Rugi Trend

Laporan laba rugi Trend atas laporan laba rugi konsolidasi PT. Trias Sentosa Tbk selama tahun 2011, 2012, 2013 disajikan pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Laporan Laba-Rugi Trend PT. TRIAS SENTOSA TBK
Periode yang berakhir 31 Desember 2011, 2012, 2013 (dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2011	2012	2013	Prosentase dari Total		
				2011	2012	2013
Penjualan bersih	1.566,772	1.949.153	2.033.149	100	124	130
Beban Pokok Penjualan	1.316.655	1.732.017	1.797.095	100	132	136
Laba Kotor	250.116	217.137	236.054	100	87	94
Beban Penjualan	40.277	(60.319)	(61.597)	100	(150)	(153)
Beban Umum & Adm	37.319	(53.971)	(55.013)	100	(145)	(147)
Beban Operasi lain	-	(10.373)	(27.120)	100	-	-
Pendapatan Operasi Lain	-	5.192	4.728	100	-	-
Total Beban	77.596	(119.471)	(139.002)	100	(154)	(179)
Laba Usaha	172.520	97.665	97.052	100	56,6	56,3
Pendapatan Keuangan	-	75	25	100	-	-
Beban Keuangan	(8.764)	(16.992)	(24.524)	100	194	280
Laba Selisish, Bersih	343	-	-	100	-	-
Laba Penghasilan Bunga	73	-	-	100	-	-
Pendapatan Lainnya	5.597	-	-	100	-	-
Laba Sebelum Pajak	169.770	80.749	72.554	100	47,6	43
Beban Pajak Penghasilan						
Kini	(34.275)	(25.872)	(6.380)	100	75,5	19
Tangguhan	(199)	6.576	(33.208)	100	(33)	167
Jumlah Beban Pajak	(34.474)	(19.296)	(39.588)	100	56	114
Laba Tahun Berjalan	135.295	61.453	32.966	100	45,4	24,4

Sumber : Laporan Keuangan PT.Trias Sentosa Tbk tahun 2011 sampai dengan 2013

Laba Rugi Trend :

- a. Penjualan
Pada laba rugi trend pada tahun 2011 tidak mengalami perubahan, Pada tahun 2012 naik menjadi 124%, Dan pada tahun 2013 naik sebesar 130%.
- b. Beban pokok penjualan
laba rugi trend perkiraan beban pokok penjualan pada tahun 2011 tidak mengalami perubahan, tahun 2012 sebesar 132%, dan tahun 2013 sebesar 136%. Berdasarkan perhitungan analisis prosentase menunjukkan bahwa beban pokok penjualan setiap tahunnya semakin naik.

- c. Laba kotor
Pada laba rugi trend perkiraan laba kotor pada tahun 2011 tidak berubah, tahun 2012 sebesar 87%, dan tahun 2013 sebesar 94%. Pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 6% dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 7%.
- d. Laba usaha
pada laba rugi trend perkiraan laba usaha pada tahun 2011 tidak mengalami perubahan, tahun 2012 sebesar 56,6%, tahun 2013 sebesar 56,3%. Pada perkiraan laba usaha ini setiap tahun mengalami penurunan.
- e. Laba tahun berjalan
Pada laba rugi trend perkiraan laba tahun berjalan pada tahun 2011 tidak mengalami perubahan, tahun 2012 sebesar 45,4%, dan tahun 2013 sebesar 24,4%.

Perhitungan Z-Score

Perhitungan analisis kebangkrutan Z PT. Trias Sentosa Tbk selama tahun 2011, 2012, 2013 disajikan pada Tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8
Perhitungan Z-Score tahun 2011, 2012, 2013 PT. TRIAS SENTOSA Tbk
(dalam jutaan rupiah, kecuali jumlah saham yang beredar)

Keterangan	2011	2012	2013
Aset Lancar	771.241	790.229	1.141.062
Kewajiban Lancar	585.999	643.330	1.045.074
Modal Kerja Bersih	185.242	146.899	95.988
Total Aset	2.075.243	2.139.839	3.207.524
Laba ditahan	952.042	928.315	932.201
EBIT	172.520	97.665	97.052
Nilai Pasar Saham	280.800	280.800	280.800
Kewajiban Tidak Lancar	183.710	191.806	506.169
Nilai Buku Hutang	769.709	835.438	1.551.243
Penjualan	1.566.772	1.949.153	2.033.149
WA = Modal kerja / Total Aset			
2011 = 185.242 / 2.075.243	0,89		
2012 = 146.899 / 2.139.839		0,69	
2013 = 95.988 / 3.207.524			0,30
RA = Laba ditahan / Total Aset			
2011 = 952.042 / 2.075.243	0,46		
2012 = 928.315 / 2.139.839		0,43	
2013 = 932.201 / 3.207.524			0,30
EA = EBIT / Total Aset			
2011 = 172.520 / 2.075.243	0,83		
2012 = 97.665 / 2.139.839		0,46	
2013 = 97.052 / 3.207.524			0,30
ED = Nilai pasar modal / Nilai buku hutang			
2011 = 280.800 / 769.709	0,36		
2012 = 280.800 / 835.438		0,34	
2013 = 280.800 / 1.551.243			0,18
SA = Penjualan / Total Aset			
2011 = 1.566.772 / 2.075.243	0,75		
2012 = 1.949.153 / 2.139.839		0,91	
2013 = 2.033.149 / 3.207.524			0,63
1,2 WA	1,068	0,828	0,36
1,4 RA	0,644	0,602	0,42
3,3 EA	2,739	1,518	0,99
0,6 ED	0,216	0,204	0,108
1,0 SA	0,75	0,91	0,63
Nilai Z	5,417	4,062	2,508
Kondisi	Aman	Aman	Resiko

Sumber : Data Analisis yang sudah diolah pada Tabel 2,3,4,5 6 dan 7.

Pada tahun 2011 perusahaan mempunyai nilai rasio modal kerja terhadap total aset ($185.242/2.075.243 \times 1,2$) sebesar 1,068. Nilai rasio laba ditahan terhadap total aset ($952.042/2.075.243 \times 1,4$) sebesar 0,644. Nilai rasio EBIT terhadap total aset ($172.520/2.075.243 \times 3,3$) sebesar 2,739. Nilai rasio nilai pasar modal terhadap nilai buku hutang ($280.800/769.709 \times 0,6$) sebesar 0,216. Nilai rasio penjualan terhadap total aset ($1.566.772/2.075.243 \times 1,0$) sebesar 0,75. Total nilai Z sebesar 5,417. Pada posisi ini perusahaan berada pada posisi aman dan lebih meningkatkan kinerja perusahaan.

Pada tahun 2012 perusahaan memiliki nilai rasio modal kerja terhadap total aset ($146.899/2.139.839 \times 1,2$) sebesar 0,828. Nilai rasio laba ditahan terhadap total aset ($928.315/2.139.839 \times 1,4$) sebesar 0,602. Nilai rasio EBIT terhadap total aset ($97.665/2.139.839 \times 3,3$) sebesar 1,518. Nilai rasio nilai pasar modal terhadap nilai buku hutang ($280.800/835.438 \times 0,6$) sebesar 0,204. Nilai rasio penjualan terhadap total aset ($1.949.153/2.139.839 \times 1,0$) sebesar 0,91. Total nilai Z sebesar 4,062. Pada posisi ini perusahaan berada pada posisi aman tetapi menurun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini jika terjadi terus menerus akan terjadi masuknya perusahaan pada posisi rawan atau daerah beresiko. Dan hal ini terjadi karena meningkatnya total aset pada setiap tahunnya.

Dan pada tahun 2013 perusahaan memiliki nilai rasio modal kerja terhadap total aset ($95.988/3.207.524 \times 1,2$) sebesar 0,36. Nilai rasio laba ditahan terhadap total aset ($932.201/3.207.524 \times 1,4$) sebesar 0,42. Nilai rasio EBIT terhadap total aset ($97.052/3.207.524 \times 3,3$) sebesar 0,99. Nilai rasio nilai pasar modal terhadap nilai buku hutang ($280.800/1.551.243 \times 0,6$) sebesar 0,108. Nilai rasio penjualan terhadap total aset ($2.033.149/3.207.524 \times 1,0$) sebesar 0,63. Total nilai Z sebesar 2,508. Pada posisi ini perusahaan telah memasuki daerah rawan kebangkrutan atau beresiko untuk mengalami kebangkrutan jika tidak segera ditindak lanjuti dalam pengelolaan keuangan perusahaan dan perusahaan tidak mengambil langkah untuk mengantisipasi maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Berdasarkan perhitungan analisis kebangkrutan Z-Score pada Tabel 7. Dalam 3 tahun perusahaan ini mempunyai nilai Z-Score yang tidak stabil setiap tahun semakin menurun. Dapat dilihat pada tahun 2011 perusahaan memiliki nilai Z sebesar 5,417 yang termasuk dalam daerah aman karena berada di atas 3,00. Pada tahun 2012 nilai Z sebesar 4,062 yang mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tetapi pada tahun ini perusahaan masih termasuk dalam daerah yang aman karena berada di atas 3,00. Dan pada tahun 2013 perusahaan ini memiliki nilai Z sebesar 2,508 yang semakin menurun dari tahun-tahun sebelumnya. Nilai Z pada tahun ini berada pada daerah rawan atau daerah beresiko kebangkrutan karena nilai Z dibawah 2,99. Kondisi ini akan menghantarkan perusahaan pada kebangkrutan jika manajemen tidak ditangani dengan baik.

Dapat dilihat dari analisis kebangkrutan Z-Score pada Tabel 7 sangat berpengaruh pada perkiraan total aset yang semakin meningkat setiap tahunnya. Diketahui bahwa perusahaan meningkatkan aset tetapnya yaitu pada tanah, mesin, dan sarana prasarana pembangunan. Dan diketahui bahwa perusahaan ini banyak mengeluarkan pada mesin produksinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari analisis keseluruhan, kinerja keuangan PT.Trias Sentosa, Tbk pada tahun 2011 mempunyai kinerja yang cukup baik. Ditinjau dari kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya, karena nilai total kewajiban yang harus dibayarkan lebih rendah dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya. Dari segi profitabilitas, perusahaan tergolong perusahaan yang profitable yang artinya perusahaan mempunyai kemampuan untuk menghasilkan laba. Sedangkan dari struktur modal, pada tahun 2011 perusahaan mempunyai total ekuitas yang lebih besar dari tahun-tahun berikutnya yang digunakan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Hal ini menyebabkan keadaan kesehatan perusahaan yang cukup bagus dengan ditandai juga dengan adanya hasil analisis Z-Score

yang mempunyai nilai Z sebesar 5,417 yang diartikan perusahaan dalam keadaan yang aman.

Pada tahun 2012, kinerja keuangan PT.Trias Sentosa Tbk sedikit mengalami penurunan. Walaupun pada perkiraan total aset mengalami kenaikandari tahun sebelumnya dan juga menunjukkan bahwa perusahaan menjadi tidak mampu dalam melunasi kewajiban lancarnya. Dalam segi profitabilitas, perusahaan menjadi tidak profitable dibandingkan dengan tahun 2011 yang dapat dilihat dari nilai laba usaha yang lebih kecil dari tahun 2011.

Pada tahun 2013, kondisi kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari nilai total aset yang mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Dari segi profitabilitas, pada tahun ini laba usaha semakin menurun dari tahun sebelumnya yang sudah menurun. Dan hal ini telah dinyatakan pada nilai z yang menurun dari tahun sebelumnya dan telah masuk dalam daerah beresiko kebangkrutan.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang paling baik adalah pada tahun 2011. Sedangkan untuk kesehatan perusahaan yang paling baik adalah pada tahun 2011.

Saran

Faktor penyebab kebangkrutan perusahaan yaitu faktor internal dan eksternal perusahaan. Pada suatu perusahaan faktor-faktor tersebut akan saling mempengaruhi dan akan berdampak pada keberlangsungan hidup perusahaan. Disarankan agar manajemen keuangan suatu perusahaan melakukan evaluasi dan analisis pada faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, sehingga dapat meminimalkan kesulitan keuangan yang akan dapat berdampak pada kebangkrutan perusahaan.

Bagi pemerintah yang mana pada faktor eksternal terkait diberlakukannya peraturan menteri keuangan mengenai penetapan kenaikan tarif bea masuk untuk mesin-mesin industry dan dan bahan baku impor untuk industri plastik dan kemasan memang akan berdampak baik terhadap kelangsungan perekonomian Indonesia. Akan tetapi pemerintah juga perlu memperhatikan tingkat sumber daya manusia yang selama ini terbukti adanya pernyataan bahwa apabila hal tersebut tidak segera diatasi maka akan berdampak pada penutupan sekiranya 1 perusahaan memberhentikan 993 orang / karyawan. Diharapkan agar pemerintah dapat meningkatkan investasi di sektor pengemasan untuk mengurangi impor barang baku yang terus meningkat.

Bagi perusahaan yang mana dalam faktor internal terkait dengan manajemen sumber daya, memperhatikan proporsi hutang, dan menyeimbangkan aktiva lancar dan hutang lancar karena merupakan faktor penting dalam menghasilkan modal kerja guna menciptakan dan meningkatkan laba yang akan berdampak pada kenaikan harga saham. Jika laba terus meningkat, maka akan banyak investor yang berminat untuk menanamkan modalnya sehingga akan meningkatkan nilai ekuitas pasar. Baik yang terdapat indikasi-indikasi kebangkrutan maupun yang sehat perlu meningkatkan daya saing, baik dalam hal sumber daya manusia maupun kualitas produk yang dihasilkan dengan harga yang juga bersaing di pasar. Perusahaan dalam mengambil keputusan dalam pengelolaan keuangan untuk menjalankan usahanya perlu memperhatikan likuiditas perusahaan, proporsi hutang dan efisiensi penggunaan modal kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E. L. 1968. Finance Ratio Discriminant Analisis and The Prediction of Corporate Bankruptcy. *Journal of finance*, Vol XXIII, No. 4. www.researchgate.net. Sept.589-609 01/2010 (9.03AM).
- Hanafi, M. M. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2001. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Harahap, S. S. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Persada. Jakarta
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu, Rajawali Pers, Jakarta.
- Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keenam, Cetakan Kelimabelas, Liberty, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cetakan Keduapuluh. Alfabeta. Bandung.
- Weston, J. F. dan Thomas, E. C. 1994. *Manajemen Keuangan*. Jilid 2. Erlangga. Jakarta.